

# WARTA SEPEKAN

PENJAJI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG



**Pesan Minggu Ini**

*hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

	Hal
<b>PESAN MINGGU INI .....</b>	<b>1</b>
<b>RENUNGAN (GEMA) .....</b>	<b>2</b>
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
<b>PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH .....</b>	<b>9</b>
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



## HIDUP FANA YANG BERBUAH KEKAL

*“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.” (Yohanes 15:16)*

Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk **menjaga, mempertahankan, dan membangun hidup yang saling mengasihi. Kasih** yang diperintahkan Yesus adalah kasih seperti yang telah Ia tunjukkan kepada mereka. **Kasih** itu adalah kasih yang rela menyerahkan nyawa demi menyelamatkan orang berdosa yang dikasihi-Nya.

Untuk lebih meyakinkan murid-murid-Nya, Yesus menyatakan bahwa mereka adalah sahabat-sahabat-Nya. **Sebagai sahabat, Yesus telah membuka segala berkat dari Allah Bapa kepada mereka tanpa ada yang ditutup-tutupi.**

Untuk menjadi sahabat Yesus, para murid **harus terus berjuang dan berusaha menaati perintah-Nya, yaitu pergi bersaksi dan menghasilkan buah yang tetap atau buah yang kekal.** Tentu saja, para murid mungkin merasa tersanjung, tetapi juga merasa tidak mampu, karena bagaimana mungkin manusia yang fana dapat menghasilkan buah yang kekal?

Karena itulah Yesus berkata, *“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.”* Pernyataan ini sangat berkaitan dengan perintah-Nya. Ia memilih dan menetapkan para murid agar mereka pergi dan menghasilkan buah yang tetap.

Setiap orang percaya adalah mereka yang merespons **pemilihan dan penetapan Tuhan** atas dirinya, bukan orang yang memilih Tuhan berdasarkan selera atau keinginan pribadi. Jika kita yang memilih, sudah pasti kita lemah dan tidak mampu pergi serta menghasilkan buah yang tetap. Namun, karena **kita adalah umat pilihan Allah**, Ia akan menjadikan dan memperlengkapi kita menjadi alat-Nya untuk pergi dan menghasilkan buah yang kekal.

Sikap yang benar terhadap pemilihan Tuhan atas diri kita yang berdosa ini adalah menerima dan menghargainya dengan sungguh-sungguh. **Pilihan-Nya adalah anugerah yang sangat berharga**, sehingga harus diterima dengan kehidupan yang penuh syukur dan meluap dengan pujian kepada-Nya.

Selanjutnya, kita harus meresponsnya dengan pergi dan hidup di tengah sesama sebagai saksi Kristus melalui perkataan dan perbuatan. Kita juga **perlu membangun kehidupan doa agar tetap berhubungan dengan Tuhan dan tinggal di dalam Dia, sehingga dapat terus menghasilkan buah yang tetap.** MT

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Ketika Salomo selesai berdoa, turunlah api dari langit dan memakan habis korban bakaran dan korban sembelihan itu, dan kemuliaan TUHAN memenuhi rumah itu.”* (2 Tawarikh 7:1)

**Kemuliaan Allah** sering ditandai dengan manifestasi nyata dari **kehadiran dan kemegahan-Nya**, seperti yang terjadi pada pentahbisan Bait Suci. Kemuliaan Allah memenuhi Bait Suci setelah Salomo berdoa dan mempersembahkan korban bakaran serta korban sembelihan. Kemuliaan itu dinyatakan melalui turunnya api yang menyambar dan membakar persembahan tersebut.

**Kehadiran Allah** yang termanifestasi ini sering disebut dengan istilah Shekinah, yang dalam bahasa Ibrani berarti **“tempat kehadiran Allah”**. Dalam Alkitab, manifestasi ini juga terlihat ketika Musa dan umat Israel menyaksikan tiang api dan tiang awan. Murid-murid Yesus melihat kemuliaan-Nya saat Ia dimuliakan di gunung (*Matius 17:2*), dan Stefanus melihatnya ketika ia dirajam.

Alkitab mencatat banyak peristiwa ketika Allah menyatakan kemuliaan-Nya secara nyata. **Manifestasi kehadiran Allah** memang penting, tetapi tidak semua umat harus mengalaminya. Manifestasi tersebut bukanlah satu-satunya tanda berkenan Allah atau ukuran kedewasaan rohani seseorang. **Hanya Allah yang berhak menyatakan kehadiran-Nya** dengan cara demikian kepada siapa pun yang Ia kehendaki.

Lalu, bagaimana dengan gereja masa kini? Manifestasi kehadiran Allah tetap penting, tetapi tidak harus selalu terjadi. Oleh karena itu, umat tidak perlu terjebak dalam **“perburuan”** manifestasi.

Firman Tuhan sendiri sudah cukup untuk membawa kita mengagumi Allah. Peristiwa manifestasi pada pentahbisan Bait Suci dapat dihubungkan dengan kehendak Allah saat umat beribadah. Walaupun bentuk manifestasinya tidak selalu sama, janji Allah tetap berlaku: **“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka”** (*Matius 18:20*).

Kehadiran-Nya tidak selalu tampak secara nyata, tetapi Ia memberikan **iman, kekuatan, pengharapan, kasih karunia, dan penghiburan**. Oleh sebab itu, ketika umat beribadah dalam nama Yesus, mereka bukan lagi mengundang kehadiran-Nya, melainkan **menanggapi kehadiran-Nya**.

Seperti umat Israel yang mempersembahkan korban dan pujian sebagai respons atas kehadiran Allah, demikian pula kita dipanggil untuk **bersyukur, menyembah, dan menyatakan bahwa kasih setia-Nya kekal selama-lamanya**. *MT*

***Kemuliaan Allah tidak selalu tampak, tetapi kehadiran-Nya nyata dan cukup bagi iman umat.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Dengarlah firman TUHAN, hai pemimpin-pemimpin Sodom! Perhatikanlah pengajaran Allah kita, hai rakyat Gomora!”* (Yesaya 1:10)

Kesaksian Nabi Yesaya atas penglihatannya menggambarkan **kemuliaan Tuhan** dengan sangat jelas. Penglihatan ini tidak terjadi pada awal pelayanannya, melainkan di tengah-tengah pelayanannya, meskipun isinya berkaitan dengan pengutusan. Sebelumnya, Yesaya telah bernubuat. Karena itu, penglihatan ini tampaknya bertujuan untuk meneguhkan pelayanannya.

Penglihatan ini sangat penting agar Nabi Yesaya memiliki **pengertian yang benar tentang panggilannya** sebagai seorang nabi. Allah menyatakan kemuliaan-Nya melalui sebuah penglihatan. Pertanyaannya adalah: apakah semua pelayan Tuhan wajib mengalami penglihatan seperti ini? Jawabannya, sama seperti manifestasi lainnya, **penglihatan tersebut penting**, tetapi tidak harus dialami oleh semua orang. Hal itu juga bukan tanda bahwa seseorang memiliki tingkat kerohanian yang lebih tinggi.

**Penglihatan ini setidaknya mengandung dua hal penting. Pertama, kemuliaan Tuhan yang agung dan kudus menuntut setiap umat yang terlibat dalam pelayanan untuk terus menjaga kekudusan hidupnya.**

Dalam penglihatan yang mengagumkan itu, Nabi Yesaya juga melihat para serafim di sekitar Allah yang duduk di atas takhta yang tinggi. Serafim adalah makhluk malaikat yang mulia. Mereka mengumandangkan kekudusan Allah. Dari sini, Yesaya menyadari bahwa setiap **pelayan Tuhan harus memancarkan kemuliaan-Nya**, dan bahwa **kekudusan Allah harus terus diberitakan di tengah umat.**

**Kedua, penglihatan ini memberitahukan kepada Yesaya bahwa ia diutus untuk menjalani pelayanan yang berat dan penuh risiko.** Allah menugaskannya untuk menyampaikan firman kepada umat yang *“buta”* walaupun memiliki mata, dan *“tuli”* walaupun memiliki telinga—yaitu **umat yang tidak peka secara rohani**. Risiko dari panggilan ini adalah harus tetap menyampaikan firman, meskipun berulang kali ditolak. Sebab, walaupun mereka menolak, mereka tetap umat yang dikasihi Allah.

Yang terpenting bukanlah penglihatan itu sendiri, melainkan **respons** Nabi Yesaya terhadap penglihatan tersebut. Setelah mengalami penglihatan itu, ia menyadari kekurangannya, **semakin berserah kepada Tuhan, dan membangun pelayanannya dengan lebih sungguh-sungguh.**

Dengan demikian, yang utama bukanlah mengalami penglihatan, melainkan **bagaimana seseorang merespons firman dan panggilan Tuhan dalam hidupnya.** *MT*

***Penglihatan penting, tetapi respon taat kepada panggilan Tuhan jauh lebih utama dalam pelayanan.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Tetapi orang-orang yang menantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”* (Yesaya 40:31)

Nabi Yesaya bernubuat dengan menyentuh sejarah umat Israel. Ia mengungkapkan tentang **pembuangan, kedatangan Yesus, hingga pengharapan akan kekekalan**. Ketiga hal ini menunjukkan satu pola: adanya pergumulan dan **“peperangan”** sebelum mengalami **kemenangan**.

Walaupun bangsa Israel terbang ke Babel dalam waktu yang lama, pada waktunya Allah memulihkan mereka. Sejarah berjalan sesuai dengan rencana Allah. Memang terasa lama, tetapi tidak ada satu pun waktu tanpa kehadiran Allah bagi umat-Nya. Mengalami tekanan dan kesulitan hidup adalah hal yang nyata, tetapi **kita tetap dapat tenang, karena Allah tidak pernah tidur. Ia selalu menyertai umat-Nya**. Karena itu, **tetaplah tabah—badai pasti berlalu**.

Satu generasi mungkin mengalami masa sulit di pembuangan Babel, tetapi masa itu pun berakhir. Generasi yang terjerumus dalam penyembahan berhala berakhir di Babel, sedangkan generasi yang kembali menjadi generasi yang membangun kembali reruntuhan Yerusalem.

Menjelang kedatangan Yesus pertama kali, keadaan umat juga berada dalam kegelapan. Tidak ada nabi yang bernubuat, tidak ada penglihatan—semuanya terasa sunyi. Tidak banyak yang berani menyatakan iman secara terbuka. Namun, **orang-orang yang setia tetap ada**, meskipun mereka hidup di tengah kegelapan dan penindasan.

Demikian pula menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali, umat Tuhan akan menghadapi berbagai kesulitan. Hal ini tidak dapat dihindari, tetapi harus disikapi dengan bijaksana dan tulus. **Tuhan tetap memegang kendali. Tetaplah setia, sebab Ia pasti menyertai**. Firman Tuhan berkata: *“...maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama...”* (Yesaya 40:5).

Umat Israel telah melihat kemuliaan Allah saat dibebaskan dari Babel. **Kemuliaan itu dinyatakan lebih besar lagi ketika Yesus lahir, disalibkan, bangkit, dan naik ke surga**. Namun, kemuliaan yang sempurna dan kekal akan kita lihat saat Yesus datang kembali.

Firman Tuhan sudah, sedang, dan akan terus digenapi. Karena itu, **teruslah menantikan Tuhan dan setia berharap kepada-Nya**. Hanya mereka yang berharap kepada Tuhan yang akan memperoleh kekuatan baru - **kekuatan dari Allah** yang memampukan umat-Nya untuk tetap setia. **Tetaplah setia, karena badai pasti berlalu. MT Kesulitan pasti terjadi, tetapi Allah setia menyertai dan memberi kekuatan bagi yang berharap kepada-Nya.**

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah nama TUHAN.”* (Mazmur 113:3)

Seorang rohaniawan Katolik pernah berkata bahwa banyak manusia tidak memberikan kepada Allah apa yang justru diberikan oleh hewan dan tumbuhan. Memang, manusia tidak dapat memahami bunyi hewan, bahkan tidak mendengar suara tumbuhan. Kita sering menganggap suara hewan hanyalah kegaduhan, dan tumbuhan tidak bersuara. Namun, **Alkitab menyatakan bahwa hewan dan tumbuhan pun menggemakan pujian untuk memuliakan Allah.**

**Allah layak dipuji karena kemuliaan-Nya.** Umat-Nya memuji Dia sebagai pengakuan atas kemuliaan tersebut. Ia memang mulia, dan kemuliaan-Nya tidak bergantung pada apa pun di luar diri-Nya.

Sebagai perbandingan, seorang hakim tampak mulia karena mengenakan toga; ketika toganya dilepas, ia kembali menjadi orang biasa. Seorang polisi disegani karena seragamnya; ketika seragam itu dilepas, wibawanya pun berkurang. Namun, berbeda dengan Allah—Ia selalu mulia. **Kemuliaan-Nya tidak pernah lepas,** karena tidak mungkin dilepaskan.

Karena itu, dari terbit hingga terbenamnya matahari, kita patut memuji Dia. Artinya, kita seharusnya **senantiasa hidup dalam pujian,** sebab Allah selalu mulia. Ia telah memberikan **akal budi** kepada kita untuk memahami kemuliaan-Nya, sehingga kita terdorong untuk memuji-Nya.

Dalam **setiap aspek kehidupan,** kita dapat memuji Tuhan: saat bangun pagi, saat memulai pekerjaan, saat pulang ke rumah, bahkan ketika makan bersama keluarga. **Pujian bukan hanya bagian dari ibadah, tetapi juga gaya hidup orang percaya.**

Pemazmur berkata: *“Ya Allahku, aku berseru pada waktu siang, tetapi Engkau tidak menjawab, dan pada waktu malam, tetapi aku tidak tenang. Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian umat Israel.”* (Mazmur 22:3–4)

Ketika kita merasa seolah-olah ditinggalkan, justru saat itulah kita perlu memuji Dia, sebab **Allah hadir di dalam pujian umat-Nya.**

Hidup yang terus memuji Allah hanya dapat dijalani oleh orang yang **rendah hati.** Orang yang rendah hati rindu memuliakan Allah, bukan dirinya sendiri. Sebaliknya, kesombongan akan mendorong seseorang mencari kemuliaan bagi diri sendiri. Padahal, kehormatan sejati bukanlah sesuatu yang dapat diraih dengan usaha manusia, melainkan pemberian Allah kepada mereka yang setia memuji-Nya. **Ketika kita memuji Dia, Allah pun menyatakan kemuliaan-Nya melalui hidup kita.** *MT*

***Allah layak dipuji selalu, dan orang rendah hati hidup memuliakan-Nya dalam setiap keadaan hidupnya.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring.”* (Lukas 17:15)

Pada suatu hari, Yesus berjumpa dengan sepuluh orang yang menderita kusta. Mereka memohon belas kasihan agar disembuhkan. Yesus menunjukkan **belas kasih-Nya** dengan menyuruh mereka pergi dan memperlihatkan diri kepada imam.

Ketika mereka taat, mereka pun disembuhkan. Sembilan orang langsung pergi, kemungkinan kembali kepada keluarga mereka untuk memberitahukan dan menunjukkan bahwa mereka telah sembuh. Mereka tampaknya adalah orang Yahudi yang dikenal religius. Namun, satu orang—seorang Samaria—kembali kepada Yesus, **berlutut, menyembah, dan mengucap syukur.** Ia sungguh-sungguh memuliakan Tuhan.

Yesus kemudian mempertanyakan keberadaan sembilan orang lainnya. Bukan karena Ia membutuhkan pujian, sebab **kemuliaan-Nya sudah sempurna.** Pujian manusia tidak menambah kemuliaan-Nya, dan ketidakbersyukuran manusia tidak menguranginya. Pertanyaan Yesus merupakan teguran bagi umat-Nya: *“Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain daripada orang asing ini?”* (Lukas 17:18).

Pertanyaan ini sangat relevan: *di manakah umat Tuhan yang telah menerima hidup, kesehatan, dan berkat? Mengapa mereka tidak kembali untuk memuliakan Dia?*

Kita yang telah menerima kasih, **karunia, keselamatan, serta berkat jasmani dan rohani dari Allah** tidak boleh lupa untuk bersyukur. Semua yang kita terima seharusnya mendorong kita datang kepada-Nya dengan hati penuh ucapan syukur. Firman Tuhan berkata, *“Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita”* (1 Yohanes 4:19).

Segala perbuatan baik yang kita lakukan bagi Allah adalah respons atas apa yang terlebih dahulu Ia lakukan bagi kita. Kita memuliakan Allah karena Ia telah menciptakan kita sebagai makhluk yang mulia. Ketika kita kehilangan kemuliaan itu karena dosa, **Yesus telah berkorban untuk memulihkannya.** Karena itu, **marilah kita terus memuliakan Dia dengan hidup yang penuh syukur.** *MT*

***Bersyukur dan memuliakan Tuhan adalah respon benar atas kasih, keselamatan, dan berkat yang kita terima.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Aku berkata kepada TUHAN: ‘Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai.’ (Mazmur 91:2)*

Pemazmur mengungkapkan **iman dan pengenalannya akan Allah** dengan sangat jelas. Ia bukan hanya percaya kepada Allah, tetapi juga memiliki pengalaman rohani yang nyata bersama-Nya. Dalam kehidupan dan pergumulan sehari-hari, pemazmur sungguh-sungguh mengalami **penyertaan Allah**.

Itulah sebabnya pemazmur dengan penuh keyakinan menawarkan rasa aman kepada umat Allah. **Keamanan sejati tersedia karena Allah sendiri yang menjamin**. Ia menyebut Allah sebagai **“Yang Mahatinggi”**, untuk menegaskan bahwa Allah jauh lebih besar daripada segala ancaman yang dihadapi manusia.

**Allah juga Mahakuasa**, yang berarti Ia sanggup menolong dan melindungi umat-Nya dari setiap bahaya. Ia adalah **“Tuhanku”**, yang menyatakan kehadiran-Nya yang senantiasa menyertai. Ia juga disebut **“Allahku”**, yang menunjukkan hubungan pribadi dan kedekatan antara Allah dan umat-Nya.

Dalam bagian ini, nama Allah dijelaskan dengan makna yang mendalam. Sebutan **“TUHAN”** (huruf besar semua) berasal dari nama kudus **YHWH atau Yahweh**, yang sangat dihormati dalam tradisi Yudaisme. Nama ini begitu agung sehingga sering kali tidak diucapkan secara langsung.

Sementara itu, sebutan **“Allah”** berasal dari kata **“El”**, yang telah digunakan sejak zaman kuno untuk menyebut Allah. Nama ini juga dipakai oleh umat percaya di berbagai wilayah, termasuk Timur Tengah, sebagai ungkapan akan **Allah yang hidup dan berkuasa**.

Dengan menggunakan kedua sebutan tersebut—**TUHAN dan Allah**—pemazmur tidak sedang membedakan, melainkan menegaskan keesaan Allah. **Ia adalah Allah yang Mahatinggi sekaligus Allah yang dekat**, yang memilih untuk berelasi secara intim dengan umat-Nya.

Namun, sebagai umat-Nya, kita dipanggil untuk **menyerahkan diri kepada kehendak-Nya dan terus berusaha hidup sesuai dengan firman-Nya**. Dalam hubungan itulah kita menemukan keamanan sejati. *MT*

**Allah Mahatinggi dan dekat, memberi perlindungan bagi umat yang setia hidup menurut kehendak-Nya setiap hari.**



## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :  
Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,  
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,  
Kebun Jeruk

**Hub :**  
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199  
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :  
Kartini, Laksana, Pasar Baru,  
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung  
Sahari, Pademangan  
**Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770**

WILAYAH 3 Meliputi :  
Sunter, Kelapa Gading  
**Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665**

WILAYAH 4 Meliputi :  
Cengkareng, Tangerang, Dan  
Wilayah Timur  
**Hubungi :**  
Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth  
**Hubungi :**  
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

**Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

